



Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2026

I Gede Garbha Putra^{1*}, Dewa Ayu Widiantri², Sukadi³, I Wayan Budiarta⁴

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

²Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

^{3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: sari.cempaka1@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik, serta hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan karakteristik populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar menggunakan model PBL memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, keaktifan, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar.

Kata kunci: Dharma Gita, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Problem Based Learning (PBL).

Abstract

The implementation of Hindu Religious Education and Character Education learning at SMP Sapta Andika Denpasar still faces several challenges, including low student participation, teacher-centered learning practices, and learning outcomes that have not yet reached the expected standards. This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on the learning outcomes of eighth-grade students in Hindu Religious Education and Character Education at SMP Sapta Andika Denpasar in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method involving an experimental group and a control group. The population consisted of all eighth-grade students of SMP Sapta Andika Denpasar in the 2025/2026 academic year. The research sample was selected using a sampling technique adjusted to the characteristics of the population. Data were collected through learning outcome tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics after fulfilling the required assumptions. The results indicated that the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model had a positive effect on students' learning outcomes. Students who participated in PBL-based learning achieved higher improvements in learning outcomes compared to those who received conventional instruction. Furthermore, the PBL model enhanced students' critical thinking skills, collaboration, active participation, and problem-solving abilities. Based on these findings, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model has a positive and significant effect on the learning outcomes of eighth-grade students in Hindu Religious Education and Character Education at SMP Sapta Andika Denpasar.

History:

Received : 25 Agustus 2026

Revised : 12 September 2026

Accepted : 23 September 2026

Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Keywords: Dharma Gita, Hindu Religious Education and Character Education, Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL).

1. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar mengajar merupakan komponen utama dalam pendidikan yang berperan menentukan kualitas pencapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025, pembelajaran diarahkan untuk membentuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai dasar pencapaian standar kelulusan. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi sebagai interaksi terencana antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi secara optimal. Yunitasari dan Hardini (2021:1702) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan hubungan timbal balik antara proses pengembangan diri dan pengalaman hidup peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini memanfaatkan permasalahan nyata sebagai titik awal (*starting point*) pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ramadhani dan Sukenti (2023:329), PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan pemahaman terhadap suatu masalah sebagai dasar kegiatan belajar, sedangkan Ariyani dan Kristin (2021:354) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kerja sama, dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai budaya lokal. Sukadi dan Dewi (2021:214) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memerlukan kreativitas serta komitmen pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Mahendra dan Kartika (2021:491) juga menjelaskan bahwa mata pelajaran ini menerapkan pendekatan terpadu, demokratis, humanistik, fungsional, dan kontekstual. Namun, hasil observasi di SMP Sapta Andika Denpasar menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dari 59 peserta didik kelas VIIIA dan VIIIB, hanya 10 orang yang memperoleh nilai di atas KKM 85, sedangkan 49 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Wardani (2023:8) menemukan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan KKM. Penelitian Astuti dkk. (2021:278) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sains dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *t-hitung* 4,84 > *t-tabel* 2,01. Saputro dan Rahayu (2020:189) juga membuktikan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi 0,003. Temuan serupa diperoleh Yusita dkk. (2021:246) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model PBL dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, Hujjatusnaini dkk. (2022:110) menyatakan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan capaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik serta dukungan hasil penelitian terdahulu, model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan untuk

diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Sapta Andika Denpasar. Model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna (*meaningful learning*), dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026 (Waruwu, 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design* (Paramita et al., 2021), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdistribusi ke dalam beberapa rombongan belajar. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2021), yaitu memilih kelas dengan karakteristik kesetaraan kemampuan awal akademik dan pengajar yang sama. Melalui teknik ini, ditetapkan kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 36 peserta didik dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 24 peserta didik, sehingga total sampel berjumlah 60 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) yang mencakup materi pokok *Dharma Gita*. Instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi kurikulum dengan memuat gradasi ranah kognitif C2 sampai C4, serta telah melalui pengujian validitas isi oleh pakar (*expert judgment*) dan pengujian reliabilitas instrumen dengan koefisien reliabilitas dinyatakan sangat tinggi ($r > 0,80$) sehingga memenuhi syarat kelayakan empiris (Paramita et al., 2021; Sugiyono, 2021).

Pelaksanaan perlakuan eksperimen dilakukan secara terstruktur sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelompok sampel. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan melalui lima tahapan sintaks *Problem Based Learning* (orientasi masalah kontekstual materi *Dharma Gita*, pengorganisasian belajar, penyelidikan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil pemecahan masalah, serta analisis dan evaluasi proses), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah bervariasi dan penugasan mandiri (Ariyani & Kristin, 2021).

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows* (Sugiyono, 2021). Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*. Setelah kedua asumsi prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL sebanyak 36 peserta didik dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional sebanyak 24 peserta didik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,83 dengan standar deviasi 4,259, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 26,25 dengan standar deviasi 4,552. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model PBL memiliki capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Eksperimen (PBL)	36	31,83	4,259	22	39
Kontrol (Konvensional)	24	26,25	4,552	16	34

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,673 ($> 0,05$), sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Nilai Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Normalitas	0,200	$> 0,05$	Normal
Homogenitas	0,673	$> 0,05$	Homogen

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar.

Tabel 3.

Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	0,000	H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*, yang melibatkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penerapan model PBL dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dengan mengangkat permasalahan nyata terkait materi pokok *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, menyusun solusi, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Proses ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis (*critical*), kolaboratif (*collaborative*), dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang diikuti (Wardani, 2023; Yunitasari & Hardini, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 31,83, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 26,25. Selain itu, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, serta penelitian Yunitasari dan Hardini (2021) yang menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di sekolah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), bekerja sama dalam kelompok, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial dan pembahasan empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembuktian empiris ini ditunjukkan oleh capaian nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model PBL sebesar 31,83 dengan standar deviasi 4,259, yang secara konsisten melampaui capaian kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional sebesar 26,25 dengan standar deviasi 4,552. Perbedaan tersebut terbukti signifikan berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* = 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima secara meyakinkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut didorong oleh keunggulan pedagogis model *Problem Based Learning* yang berhasil mengubah pola interaksi belajar dari yang semula berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Melalui penahapan sintaks PBL yang sistematis—meliputi pengenalan masalah kontekstual materi *Dharma Gita*, penyelidikan kelompok mandiri, diskusi pemecahan masalah, hingga presentasi hasil karya—peserta didik memperoleh ruang eksplorasi kognitif yang bermakna. Proses pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi konseptual agama, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), daya komunikasi asertif, semangat kerja sama tim, serta penghayatan nilai-nilai budi pekerti luhur (*subha karma*) dalam kehidupan nyata.

Secara teoretis dan praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan model pembelajaran inovatif yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah pertama. Sebagai rekomendasi strategis, para pendidik disarankan untuk lebih mengintegrasikan permasalahan faktual berbasis kearifan lokal ke dalam skenario pembelajaran berbasis masalah, didukung oleh penyediaan sarana belajar yang representatif oleh pihak sekolah, serta disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji efektivitas model PBL pada materi keagamaan yang lebih luas dengan mengukur variabel afektif seperti kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, Y., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38883>
- Astuti, A. A. I. Y., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2021). The effectiveness of problem based learning toward students' science learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 273–282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.25667>
- Hujjatusnaini, N., Corebima, A. D., Prawiro, S. R., & Gofur, A. (2022). The effect of blended project-based learning integrated with 21st-century skills on pre-service biology teachers' higher-order thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 104–118. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.27148>
- Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Pembelajaran Abad Ke-21.

- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun karakter berlandaskan Tri Hita Karana dalam perspektif kehidupan global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 488–498. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34832>
- Paramita, P. D., Rizal, A. A., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif: Teori, praktik, dan panduan analisis data*. Widya Gama Press.
- Ramadhani, D. D. S., & Sukenti, D. (2023). Dampak penerapan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 327–335. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66698>
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) dan problem based learning (PBL) berbantuan media monopoli terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Sukadi, S., & Dewi, N. P. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana dalam konteks pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.41215>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.55772/jd.v4i1.61>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1256–1273. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13024>
- Yasa, I. M., Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.892>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1082>
- Yusita, N. K. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2021). Implementasi model pembelajaran PBL (problem based learning) terhadap hasil belajar tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 241–250. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>